

# KEPEMIMPINAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN GEREJA

**Faudugonasokhi Ndruru**

**Richardo Nainggolan**

*Sekolah Tinggi Alkitab Batu*

## **ABSTRAK**

*Meneliti peran kepemimpinan dalam peningkatan pelayanan gereja mengingat pentingnya peranan kepemimpinan dalam pengembangan pelayanan gereja. Mengemukakan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam gereja berkembang masa kini maupun dalam pengelolaan dunia sekuler secara umum. Menunjukkan peran signifikan kepemimpinan dalam pertumbuhan gereja serta model kepemimpinan efektif yang relevan dengan kekinian. Dengan metode kualitatif mendeskripsikan kepemimpinan dan pola pengembangan komunitas. Membahas peranan kepemimpinan dalam pelayanan gereja dengan Kesimpulan pentingnya peran kepemimpinan dalam Upaya-upaya peningkatan pelayanan gereja.*

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Peningkatan Kualitas, Gereja*

## **ABSTRACT**

*"This research examines the pivotal role of leadership in enhancing church service, acknowledging the significance of leadership in the development and advancement of church service. It presents the fundamental principles of leadership within the church context, both in the contemporary era and in the broader sphere of secular management. Furthermore, it highlights the substantial impact of leadership on church growth and identifies effective leadership models that are relevant to modern times. Employing a qualitative research methodology, this study describes leadership patterns and community development models. Ultimately, it underscores the importance of leadership in church service, concluding that effective leadership is essential for enhancing church service and promoting congregational growth."*

**Key words:** *Leadership, Quality Enhancement, Ecclesial Development"*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kualitas pelayanan gereja. Seorang pemimpin gereja, seperti pendeta atau gembala sidang, bukan hanya bertugas untuk memimpin ibadah, tetapi juga bertanggung jawab dalam membangun komunitas yang solid, meningkatkan kualitas pelayanan, serta membawa jemaat lebih dekat kepada nilai-nilai Kristiani. Pemimpin yang efektif dapat menginspirasi, membimbing, dan memotivasi jemaat untuk lebih aktif dalam pelayanan serta menciptakan lingkungan gereja yang harmonis dan dinamis.

Dalam konteks gereja, kualitas pelayanan sangat bergantung pada bagaimana seorang pemimpin mengelola organisasi, membangun hubungan dengan jemaat, serta

menyusun strategi yang efektif dalam menjalankan program-program gereja. Pelayanan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan profesionalisme dalam pengelolaan gereja, tetapi juga menjadi sarana untuk menjangkau lebih banyak orang dan memperkuat iman jemaat. Oleh karena itu, kepemimpinan gereja yang baik harus memiliki visi yang jelas, integritas tinggi, serta kemampuan komunikasi dan manajemen yang kuat.

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana kepemimpinan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan gereja?

Model kepemimpinan seperti apa yang paling efektif dalam konteks pelayanan gereja?

Apa saja tantangan yang dihadapi pemimpin gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan, dan bagaimana solusinya?

Penulisan ini bertujuan untuk:

Menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap kualitas pelayanan gereja.

Mengidentifikasi model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan pelayanan gereja.

Menemukan strategi yang dapat diterapkan oleh pemimpin gereja dalam mengatasi tantangan pelayanan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pelayanan gereja.**

Kepemimpinan dalam gereja memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan gereja. Pemimpin gereja bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan jemaat agar pelayanan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang nyata bagi jemaat serta masyarakat luas. Untuk menjelaskan hal ini lebih mendalam, saya akan menjabarkan beberapa aspek penting kepemimpinan dalam pelayanan gereja.

### **Kepemimpinan sebagai Teladan dalam Kehidupan Rohani**

Seorang pemimpin gereja bukan hanya seorang organisator, tetapi juga seorang teladan dalam kehidupan rohani. Kepemimpinan dalam gereja bukan hanya soal mengatur, tetapi juga membimbing jemaat dalam iman dan karakter Kristen (Manurung, S. 2020). Dalam konteks gereja, pemimpin harus hidup sesuai dengan Firman Tuhan sehingga dapat menjadi contoh bagi jemaatnya.

Beberapa aspek penting dari kepemimpinan yang menjadi teladan dalam gereja:

Hidup dalam ketaatan kepada Firman Tuhan (1 Timotius 3: 2-7).

Memiliki karakter yang rendah hati, sabar, dan penuh kasih (Galatia 5: 22-23).

Tidak hanya mengajar tetapi juga melakukan (Yakobus 1: 22).

### **Membimbing dan Membina Jemaat**

Tugas utama pemimpin gereja adalah membimbing dan membina jemaat agar semakin bertumbuh dalam iman. Hal ini bisa dilakukan melalui pengajaran Alkitab, bimbingan rohani, serta pendampingan bagi jemaat. Kepemimpinan rohani adalah tentang membawa orang-orang ke dalam kehendak Tuhan, bukan sekadar mencapai tujuan manusia. Oleh karena itu, pemimpin gereja harus memastikan bahwa jemaat mendapatkan pembinaan rohani yang cukup.

Cara membina jemaat secara efektif:

Pengajaran Alkitab yang relevan dan aplikatif (2 Timotius 3: 16-17).

Kelompok kecil dan komunitas untuk mempererat hubungan dan mendukung pertumbuhan rohani.

Pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pemahaman tentang doktrin Kristen dan kehidupan spiritual.

### **Meningkatkan Kualitas Ibadah dan Liturgi**

Ibadah merupakan pusat dari kehidupan gereja. Kualitas ibadah yang baik dapat membawa jemaat lebih dekat kepada Tuhan dan mengalami transformasi rohani. Ibadah yang efektif harus memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan dengan cara yang dapat menjangkau jemaat secara nyata.

Beberapa cara meningkatkan kualitas ibadah:

Khotbah yang inspiratif dan alkitabiah, yang tidak hanya memberi informasi tetapi juga mengubah hidup (Roma 10: 17).

Musik dan penyembahan yang membawa jemaat kepada hadirat Tuhan.

Atmosfer ibadah yang nyaman agar jemaat dapat fokus dan beribadah dengan sungguh-sungguh.

Dengan memperbaiki kualitas ibadah, jemaat akan lebih terdorong untuk datang dan mengalami pertumbuhan rohani.

### **Model kepemimpinan yang efektif dalam konteks pelayanan gereja**

Model kepemimpinan yang paling efektif dalam konteks pelayanan gereja, yaitu Kepemimpinan Transformasional, dengan pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur.

#### **Kepemimpinan transformasional**

Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang berfokus pada perubahan dan perkembangan individu serta organisasi dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan membimbing pengikutnya menuju visi yang lebih besar. Model ini sangat cocok untuk pelayanan gereja karena menekankan pertumbuhan rohani, pembentukan karakter, dan pelayanan yang berdampak (Tumbel, M. 2018). Kepemimpinan transformasional memiliki empat elemen utama, yang dikenal dengan 4I:

#### **Idealized Influence (Pengaruh Idealistis)**

Idealized Influence atau Pengaruh Idealistis adalah karakteristik kepemimpinan di mana seorang pemimpin memiliki otoritas moral dan etis yang tinggi, sehingga menjadi

teladan dan panutan bagi para pengikutnya (Napitupulu, D. 2020). Pemimpin yang memiliki pengaruh idealistis tidak hanya dihormati karena posisi atau gelarnya, tetapi karena kehidupan, tindakan, dan integritasnya mencerminkan nilai-nilai yang ia ajarkan. Dalam konteks pelayanan gereja, pengaruh idealistis sangat penting karena seorang pemimpin rohani bertanggung jawab bukan hanya secara administratif, tetapi juga secara spiritual. Pemimpin gereja yang memiliki pengaruh idealistis akan menjadi sumber inspirasi dan dorongan bagi jemaatnya, bukan melalui paksaan, tetapi melalui keteladanan dan karakter yang kuat. Kepemimpinan yang memiliki pengaruh idealistis mampu:

Menjadi model perilaku yang patut diteladani oleh pengikutnya.

Membangun kepercayaan dan respek dari para pengikut.

Menampilkan standar moral dan etika yang tinggi.

Membantu pengikutnya mengembangkan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi.

Dalam kepemimpinan gereja, pengaruh idealistis berarti pemimpin hidup sesuai dengan ajaran Alkitab dan menjadi panutan iman yang sejati. Pemimpin seperti ini tidak hanya memimpin dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan nyata yang mencerminkan kasih, kesabaran, dan ketekunan dalam pelayanan.

### **Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)**

Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif) adalah salah satu dimensi utama dalam kepemimpinan transformasional yang mengacu pada kemampuan seorang pemimpin dalam menginspirasi, membangkitkan semangat, serta memberikan dorongan positif kepada para pengikutnya agar mereka memiliki keyakinan, antusiasme, dan komitmen dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang memiliki motivasi inspiratif tidak hanya memberikan perintah atau arahan, tetapi juga menyampaikan visi dengan penuh keyakinan dan optimisme, sehingga pengikutnya merasa termotivasi untuk bekerja lebih baik dan mencapai potensi maksimal mereka.

Di dalam pelayanan gereja, motivasi inspiratif berarti bahwa seorang pemimpin rohani harus mampu menginspirasi jemaat untuk hidup dalam iman, bertumbuh secara rohani, dan tetap bersemangat dalam pelayanan. Ini bisa dilakukan melalui penyampaian firman Tuhan yang penuh semangat, komunikasi yang membangkitkan harapan, serta tindakan nyata yang menunjukkan keyakinan kepada Tuhan (Wenas, F. 2020). Seorang pemimpin gereja yang memiliki motivasi inspiratif tidak hanya berbicara tentang ajaran

### **Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)**

Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) adalah suatu pendekatan dalam kepemimpinan transformasional di mana pemimpin mendorong pengikutnya untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan mencari solusi yang lebih baik. Pemimpin yang menerapkan stimulasi intelektual tidak hanya memberikan instruksi secara langsung, tetapi juga menginspirasi dan menantang para pengikutnya untuk berpikir secara mandiri, mengevaluasi keyakinan mereka, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap tugas dan tanggung jawab yang mereka emban.

Pemimpin gereja yang menggunakan stimulasi intelektual akan selalu mendorong jemaatnya untuk:

Bertanya dan berdiskusi tentang iman mereka, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih kuat dan mendalam.

Mengeksplorasi berbagai perspektif teologis, sehingga mereka tidak hanya memahami firman Tuhan dari satu sudut pandang saja.

Menemukan cara-cara baru untuk melayani Tuhan dan sesama, baik melalui teknologi, pendekatan sosial, maupun metode pengajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

### **Individualized Consideration (Perhatian Individual)**

Individualized Consideration (Perhatian Individual) adalah salah satu elemen utama dalam kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya pemimpin untuk memperlakukan setiap pengikutnya sebagai individu yang unik, dengan kebutuhan, aspirasi, dan potensi yang berbeda. Dalam konteks kepemimpinan gereja, perhatian individual berarti seorang pemimpin mengenali, memahami, dan memberikan perhatian khusus kepada jemaat dan para pelayan gereja secara personal, membantu mereka bertumbuh baik secara rohani maupun dalam pelayanan mereka kepada Tuhan.

### **METODOLOGI**

Melakukan penelitian dengan kualitatif literatur yang menggunakan metode deskriptif tentang kepemimpinan dalam pertumbuhan gereja. Konsep tentang kepemimpinan dideskripsikan, berikut tujuan, fungsi dan manfaatnya, sehingga dapat terlihat peran penting pemimpin dalam mengembangkan sebuah pelayanan gereja.

### **PEMBAHASAN**

#### **Mengapa model ini efektif dalam pelayanan gereja?**

Kepemimpinan transformasional sangat efektif dalam pelayanan gereja karena beberapa alasan utama:

#### **Membangun Komunitas yang Kuat**

**Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesatuan** berarti menciptakan hubungan yang erat di antara anggota komunitas gereja, di mana setiap individu merasa menjadi bagian dari satu keluarga rohani yang saling mendukung, mengasihi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Sitorus, B. 2023). Dalam konteks gereja, kebersamaan dan kesatuan bukan hanya sekadar kedekatan sosial, tetapi juga merupakan **kesatuan hati, visi, dan misi dalam menjalankan kehendak Tuhan**. Rasa kebersamaan ini dibangun melalui **interaksi yang erat, saling menghormati, berbagi beban, serta bekerja sama dalam pelayanan dan ibadah**.

#### **Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Jemaat**

**Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jemaat** berarti mendorong setiap anggota gereja untuk **aktif berkontribusi dalam kehidupan bergereja**, baik dalam ibadah, pelayanan, maupun kegiatan sosial. Ini mencakup keterlibatan dalam berbagai bidang pelayanan, seperti musik, pengajaran, pelayanan sosial, atau kepemimpinan komunitas, sehingga jemaat tidak hanya menjadi peserta pasif tetapi juga bagian yang hidup dari gereja. Dalam kepemimpinan transformasional, pemimpin gereja berperan dalam **mengidentifikasi potensi dan karunia jemaat**, memberikan mereka kesempatan untuk

berkembang, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk melayani. Dengan meningkatnya partisipasi, jemaat akan merasa lebih memiliki gereja, lebih bertumbuh dalam iman, dan lebih berdampak dalam komunitas mereka.

### **Mengembangkan Kepemimpinan di Semua Tingkatan**

**Kepemimpinan di semua tingkatan** berarti menciptakan budaya di mana setiap individu dalam gereja, dari jemaat biasa hingga pemimpin utama, diberdayakan untuk mengambil peran dalam kepemimpinan sesuai dengan panggilan dan karunia mereka. Ini mencakup **pelatihan, mentoring, dan pembinaan rohani** yang membantu jemaat bertumbuh dalam kapasitas kepemimpinan mereka, sehingga gereja tidak bergantung hanya pada segelintir pemimpin, tetapi memiliki banyak individu yang siap memimpin dan melayani.

Tantangan yang dihadapi pemimpin gereja dalam meningkatkan kualitas pelayanan

Mengatasi tantangan dalam pelayanan gereja membutuhkan strategi yang matang dari para pemimpin gereja. Tantangan yang dihadapi dapat berupa masalah internal seperti perpecahan jemaat, kurangnya keterlibatan anggota, dan kepemimpinan yang kurang efektif, serta tantangan eksternal seperti perubahan budaya, tekanan sosial, dan perkembangan teknologi. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pemimpin gereja untuk mengatasi tantangan tersebut:

#### **Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Gereja**

Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Gereja adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memperkuat, memperbaiki, dan mengembangkan kemampuan serta karakter seorang pemimpin gereja agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dalam membimbing, melayani, dan mengayomi jemaat (Simanjuntak, R. 2021). Kepemimpinan dalam gereja bukan hanya sekadar menjalankan fungsi administratif atau manajerial, tetapi lebih dari itu, seorang pemimpin gereja harus mampu menjadi teladan, inspirasi, serta pembimbing rohani bagi jemaat yang dipercayakan kepadanya.

Dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, seorang pemimpin juga harus mampu membangun tim yang solid, mendelegasikan tugas dengan bijaksana, serta menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan iman dan kebersamaan dalam jemaat. Dengan meningkatnya kualitas kepemimpinan gereja, maka pelayanan yang diberikan kepada jemaat akan menjadi lebih baik, lebih relevan, dan lebih berdampak.

Seorang pemimpin yang berkualitas tidak hanya akan membawa gereja menuju pertumbuhan rohani yang lebih mendalam, tetapi juga menjadikannya sebagai tempat yang penuh dengan kasih, pengharapan, dan kedamaian bagi setiap orang yang datang.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

#### **Meningkatkan Pemuridan Pemimpin**

Meningkatkan pemuridan pemimpin adalah proses memperlengkapi, membimbing, dan mengembangkan calon pemimpin gereja agar mereka dapat bertumbuh secara rohani, karakter, serta keterampilan kepemimpinan dalam pelayanan. Pemuridan dalam konteks kepemimpinan gereja bukan hanya sekadar memberikan pelatihan atau teori kepemimpinan,

tetapi juga membentuk pemimpin yang memiliki integritas, komitmen, serta hati yang melayani sesuai dengan teladan Yesus Kristus (Purba, J. 2019).

Proses pemuridan ini melibatkan pendampingan yang intensif, baik melalui pembelajaran Alkitab, doa bersama, maupun keterlibatan langsung dalam pelayanan.

#### Menjadi Teladan bagi Jemaat

Menjadi teladan bagi jemaat adalah sikap dan tindakan seorang pemimpin gereja yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dijadikan contoh bagi jemaat dalam menjalani iman dan pelayanan mereka. Seorang pemimpin gereja tidak hanya bertugas untuk mengajar dan membimbing, tetapi juga harus menunjukkan integritas, kasih, dan keteladanan dalam perkataan, perbuatan, serta cara hidupnya (Sihombing, P. 2021)..

Keteladanan ini mencakup aspek spiritual, moral, serta etika dalam pelayanan dan kehidupan pribadi. Seorang pemimpin yang menjadi teladan akan menunjukkan komitmen dalam doa, ibadah, pengorbanan untuk pelayanan, serta kesetiaan dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, ia juga harus mencerminkan sikap rendah hati, kesabaran, keadilan, serta kasih kepada sesama, sehingga dapat menginspirasi jemaat untuk semakin bertumbuh dalam iman.

Dengan menjadi teladan yang baik, seorang pemimpin gereja akan mendapatkan kepercayaan dari jemaat dan mampu membangun komunitas yang kuat serta harmonis, di mana setiap anggota gereja terdorong untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

#### Membangun Keharmonisan dalam Jemaat

Membangun keharmonisan dalam jemaat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemimpin gereja dan seluruh anggota jemaat untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih, saling pengertian, dan persatuan di dalam gereja. Keharmonisan dalam jemaat sangat penting karena gereja adalah tubuh Kristus yang terdiri dari berbagai individu dengan latar belakang, karakter, dan pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, perlu ada kesadaran bersama untuk menjaga hubungan yang baik, menghindari konflik yang merusak, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan iman dan pelayanan.

Dalam gereja, keharmonisan dapat dibangun melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghormati, serta budaya keterbukaan yang memungkinkan setiap anggota jemaat merasa diterima dan dihargai. Salah satu faktor utama yang dapat mengganggu keharmonisan adalah perpecahan akibat perbedaan pendapat, egoisme, atau ketidakmampuan untuk menerima keberagaman dalam tubuh Kristus. Oleh sebab itu, gereja perlu mengedepankan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kerendahan hati sebagai dasar dalam membangun hubungan antarjemaat.

Selain itu, peran pemimpin gereja sangat penting dalam menjaga keharmonisan jemaat. Seorang pemimpin harus menjadi mediator yang bijaksana dalam menyelesaikan konflik, menanamkan nilai-nilai kasih Kristus dalam kehidupan jemaat, serta memberikan teladan dalam bersikap dan berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, gereja dapat menjadi tempat yang penuh damai, di mana setiap anggota dapat bertumbuh bersama dalam iman dan pelayanan tanpa adanya perpecahan atau ketegangan yang merusak kebersamaan.

### Meningkatkan Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan

Meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan adalah upaya yang dilakukan gereja untuk mendorong setiap anggota jemaat agar aktif berpartisipasi dalam berbagai bentuk pelayanan yang tersedia. Pelayanan dalam gereja bukan hanya tugas para pemimpin atau hamba Tuhan, tetapi merupakan panggilan bagi seluruh jemaat sebagai bagian dari tubuh Kristus. Setiap anggota gereja memiliki peran dan karunia yang berbeda-beda, sehingga keterlibatan mereka dalam pelayanan sangat penting untuk memperkuat komunitas gereja dan memperluas dampak pelayanan kepada sesama.

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pelayanan musik dan ibadah, pengajaran sekolah minggu, pelayanan sosial, pelayanan doa dan pastoral, hingga keterlibatan dalam kegiatan misi dan evangelisasi. Dengan memberi kesempatan kepada jemaat untuk terlibat sesuai dengan bakat, minat, dan panggilan mereka, gereja tidak hanya membantu jemaat dalam bertumbuh secara rohani tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap gereja dan komunitasnya.

### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan yang baik dalam gereja memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pelayanan. Seorang pemimpin yang berintegritas, penuh kasih, dan berorientasi pada pelayanan akan mampu membangun jemaat yang solid, aktif, dan bertumbuh dalam iman. Dengan kepemimpinan yang efektif, gereja dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, memberikan kesempatan bagi jemaat untuk melayani sesuai dengan talenta mereka, serta memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak orang.

Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga berperan dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya, membangun komunikasi yang transparan, serta menyediakan bimbingan rohani melalui program konseling dan pendampingan. Dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Kristus, gereja dapat berkembang menjadi komunitas yang lebih dinamis, berdampak, dan semakin efektif dalam menjalankan misi pelayanan serta memberitakan Injil kepada dunia.

### **KEPUSTAKAAN**

- Napitupulu, D. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Melayani dalam Penerapan Pelayanan Gereja terhadap Peningkatan Spiritualitas Umat*. Jurnal Jireh, 2(1), 83-62.
- Saragih, J. (2022). *Pola Kepemimpinan Musa: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Gereja di Era Digital*. ResearchGate.
- Simanjuntak, R. (2021). *Studi Literatur tentang Pengaruh Kepemimpinan terhadap Pelayanan Interpersonal Anggota Jemaat*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 4(2), 21340.
- Sihombing, P. (2021). *Pengaruh Model Kepemimpinan Pelayan terhadap Tata Laksana Organisasi Gereja*. Jurnal Sintesa, 7(1), 2896-3579.
- Tumbel, M. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristen Pelayan Tuhan terhadap Peningkatan Pelayanan di Gereja*. Neliti.

- Wenas, F. (2020). *Kepemimpinan Pendeta dalam Meningkatkan Keaktifan Jemaat dalam Ibadah*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kristiani, 2(1), 931-671.
- Purba, J. (2019). *Kepemimpinan dalam Gereja sebagai Pelayanan*. ResearchGate.
- Sitorus, B. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Gereja terhadap Pertumbuhan dan Kematangan Rohani Jemaat*. Jurnal Cultivation, 10(1), 2424-587.
- Manurung, S. (2020). *Kepemimpinan dalam Meningkatkan Perilaku dan Loyalitas Jemaat*. Disertasi, STT IKAT.

